



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan sifat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Praktik Investor Relations Pada Emiten BUMN Dual Listing Studi Kasus Pada Unit Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 20014-2015” menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dan data statistik serta penelitian ini lebih kepada penjelasan mendalam dari objek penelitian mengenai fenomena-fenomena berupa persepsi, motivasi serta perilaku dari objek penelitian. Pada penelitian ini data-data didapatkan melalui Responden yang sedikit, hal ini memiliki alasan agar informasi lebih eksplisit. Pada paradigma penelitian kualitatif ini lebih menekankan agar individu dapat memahami mengenai suatu hal atau fenomena yang diteliti.

Kriyantono (2006:56) menjelaskan Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, Riset tidak mementingkan besarnya populasi atau sampling dan bahkan populasi dan sampling cenderung terbatas.

Kriyantono (2006:69) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu, periset sudah memiliki konsep dan kerangka konseptual melalui kerangka landasan teori. Periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variable beserta indikatornya, riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable.

Hidayat yang dikutip oleh Bungin dalam bukunya (2009:242) menjelaskan bahwa paradigma Post-positivistik mengutamakan peneliti dan objek yang diteliti.

Sehingga pada penelitian “Analisis Praktik Investor Relations Pada Emiten BUMN Dual Listing Studi Kasus Pada Unit Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 20014-2015” menggunakan paradigma Post-Positivistik.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Kriyantono (2006:62) dalam bukunya yang berjudul Teknik Praktis Riset Komunikasi menjelaskan bahwa berdasarkan metodologi kualitatif terdapat berbagai metode salah satunya adalah Studi Kasus.

Kriyantono (2006:65) menjelaskan Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak

mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

Pada penelitian studi kasus ini bermaksud untuk melihat secara luas dan mendalam mengenai realitas, dan mendeskripsikan mengenai “Analisis Praktik Investor Relations Pada Emiten BUMN Dual Listing Studi Kasus Pada Unit Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 20014-2015”

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan konsep dari Guimard (2008:78-156) yang menjelaskan mengenai Best Practices Investor Relations terdiri dari:

1. *Know your new Investor Relations “customers”.*
2. *Attract and retain new shareholders.*
3. *Understand market expectations.*
4. *Develop the financial calendar.*
5. *Craft compelling messages.*
6. *Select and implement Investor Relations tools.*
7. *Enhance shareholder loyalty and retention.*
8. *Know how to deal with crisis.*

3.4 Key Informan Dan Informan

Dalam sebuah penelitian Studi kasus peneliti wajib untuk memilih Key Informan dan Informan yang sesuai dan memiliki kewenangan dalam memberikan informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaanya dan dapat di pertanggungjawabkan.

Pemilihan key Informan dan Informan bukan didasarkan alasan jabatan, selain jabatan pemilihan informan bedasarkan masa bakti dibidangnya dan memiliki kewenangan dan kredibilitas dalam memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat sesuai dengan fakta dilapangan dan dapat di pertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini key Informan dan Informan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Key Informan / Informan	Alasan Pemilihan sebagai Informan
Novy Kartikayanti (Key Informan)	Beliau Telah bergabung dalam Unit Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk selama 8 tahun dan menjadi Senior Officer Shareholder Relations di bawah AVP Shareholder Relations.

Andi Setiawan

Beliau selaku Vice President Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bertanggung jawab penuh terhadap kinerja unit serta memiliki kewenangan tertinggi dalam memberikan informasi terkait hal-hal terkait Isu yang akan dibahas di penelitian ini

Prakoso Imam santoso

Beliau telah menjadi Assistant Vice President Shareholder Relations selama kurang lebih delapan tahun dan bertanggung jawab terhadap tugas Shareholder Relations di bawah Vice President Investor Relations.

Erni Ambarsari

Beliau selaku Senior Reporting And Compliance kurang lebih 8 tahun, alasan pemilihan sebagai informan karena jabatan dan lama masa bakti Di sub unit Reporting and Compliance selama 8 tahun.

Sapto Rahardjo (Informan Ahli)

Beliau sebagai pengajar dan praktisi Investor Relations di I2RI.

Andromeda Tristanto (Informan Ahli)

Beliau sebagai VP Investor Communications di PT Indosat,

pemilihan sebagai informan ahli didasarkan karena PT Indosat, Tbk pernah menjadi Emiten Dual Listing. Sehingga memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

3.5 Teknik pengumpulan data

Kriyantono (2006:95) menjelaskan teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data, seorang periset harus melakukan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan baik atau tidaknya sebuah riset, dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara Mendalam

Kriyantono (2006:102) menjelaskan wawancara mendalam adalah cara mengungkapkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi dan berulang-ulang secara intensif.

3.5.2 Studi Dokumen

Mulyana (2013:195) menjelaskan pengamat berperan serta dan wawancara mendalam dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen, catatan pengadilan, berita Koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Sebagian dari penelitian ini hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini tanpa dilengkapi wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap artinya secara memadai memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup dan penafsiran atas pengalaman hidup tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data utama yaitu wawancara mendalam dan Studi dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Hubberman yang terdiri dari 3 komponen yaitu :

1. Reduksi

Reduksi merupakan sebuah bentuk analisis yang memfokuskan, memilih, menyusun, dan membuang

data sedemikian sehingga didapatkan hasil akhir yang dapat disimpulkan dan di verifikasi.

2. Model data

Penyajian data suatu cara dimana data yang telah didapat proses secara pengoperasian untuk mempermudah data untuk di analisis. Dalam prosesnya dengan cara membuat diagram, metric dan bagan sehingga peneliti dapat menyusun data secara sistematis.

3. Verifikasi kesimpulan

Dijelaskan sebelumnya jika data yang direduksi dan disajikan secara sistematis merupakan data sementara, dan tahap selanjutnya untuk mendapatkan hasil akhir yaitu dengan melakukan verifikasi kesimpulan. Verifikasi yang di tarik dan dijelaskan secara deskripsi atau gambaran suatu objek.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Kriyantono (2006:72) menjelaskan triangulasi yaitu menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber-sumber lainya) yang tersedia.

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber. Menurut dwidjowinoto yang di kutip oleh Kriyantono (2006:72-73) menjelaskan Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh dari sumber yang berbeda.

